



Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management

Vol. 2, No. 2, December 2023, E-ISSN: [2963-5853](https://doi.org/10.58223/al-abshar.v2i2.168)

Doi: <https://doi.org/10.58223/al-abshar.v2i2.168>

---

---

## Manajemen Sarana dan Prasarana di TKIT Maulana Yusuf

---

---

**Syafiatun Nabila**

Safiahnabila561@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Kunir

**Ahmad Farihin**

Ahmadfarihin2789@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Kunir

**Yuliana**

Yuliana.jatiwangi@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Kunir

---

### Abstract

---

**Keywords:**  
strategy,  
compatible,  
sexy,  
strategy  
match-  
section,  
public  
relations,  
marketing  
education.

This article aims to explain about the management of infrastructure facilities at TKIT Maulana Yusuf. This research method is qualitative with a field approach, The results of this study explain that the management of infrastructure facilities at TKIT Maulana Yusuf which is named through the process of planning infrastructure facilities by analyzing learning materials, all teachers gather in the office to make RPP (Learning Process Plan), the second process of Procurement of Infrastructure Facilities is fairly adequate starting from the blackboard, adequate tables and chairs so that children are comfortable in the learning process without fighting for benches with their friends, the third process of Distributing Infrastructure Facilities with ATK (Office Stationery) used by teachers when teaching and distributing air conditioners and fans in class, the fourth process of Infrastructure Maintenance is very good, the condition of the classroom is very clean and comfortable, the fifth Invent process... the fifth process of Inventory of infrastructure facilities, which is all included in education if there are damaged or unfit for use items

---

will be immediately replaced or repaired, the six processes of Elimination of Infrastructure Facilities are only cleaning equipment, the seventh process of Evaluation of facilities and infrastructure is carried out once every semester, one example is the change of independent curriculum. So for infrastructure facilities at TKIT Maulana Yusuf is quite adequate.

---

### Abstrak

**Kata Kunci:** *Strategi, serasi, seksi, strategi serasi-seksi, humas, marketing pendidikan*

*Artikel ini bertujuan untuk menerangkan tentang manajemen sarana prasarana di TKIT Maulana Yusuf. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan lapangan. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa Manajemen sarana prasarana di TKIT Maulana Yusuf yang pertama melalui proses perencanaan sarana prasarana dengan melakukan analisis terhadap materi pembelajaran, semua guru berkumpul di kantor untuk membuat RPP (Rencana Proses Pembelajaran), yang kedua proses Pengadaan Sarana Prasarananya terbilang sangat memadai mulai dari papan tulis, meja dan kursi yang memadai sehingga anak-anak nyaman dalam proses pembelajaran tanpa berebut bangku dengan temannya, yang ke tiga proses Pendistribusian Sarana Prasarana dengan ATK (Alat Tulis Kantor) yang digunakan guru ketika mengajar dan mendistribusikan AC beserta kipas angin perkelasnya, yang ke empat proses Pemeliharaan Sarana Prasarananya sangat baik, keadaan ruang kelas sangat bersih dan nyaman, yang ke lima proses Inventarisasi sarana prasarana yaitu semuanya masuk kedalam pendidikan jika ada barang yang rusak atau tidak layak pakai akan segera diganti ataupun diperbaiki, yang ke enam proses Penghapusan Sarana Prasarana hanya alat kebersihan saja, yang ke tujuh proses Evaluasi sarana dan prasarana dilakukan setiap semester sekali, salah satu contohnya yaitu pergantian kurikulum merdeka. Jadi untuk sarana prasarana di TKIT Maulana Yusuf terbilang cukup memadai.*

---

Received: 24-11-2023, Revised: 16-12-2023, Accepted: 31-12-2023

---

© Syafiatun Nabila, Ahmad Farihin, Yuliana

---

### Pendahuluan

Kualitas pembangunan Negara sangat ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan dapat dijadikan preseden dalam mengukur kemajuan sebuah negara; negara yang pendidikannya tertinggal dapat menghambat proses pembangunannya, dan sebaliknya buruknya kualitas pendidikan juga menentukan terhadap kualitas pembangunan suatu negara (Munir, 2014). Salah satu komponen penting dari keberhasilan pendidikan adalah fasilitas pendidikan, kelancaran dan efektivitas pembelajaran di kelas sangat



dipengaruhi oleh ketersediaan dan kelengkapan fasilitas pendidikan di sekolah. Manajemen perlengkapan sekolah secara sederhana dapat diartikan sebuah proses kerjasama dan pedayagunaan secara efektif dan efesien semua perlengkapan. Definisi sederhana ini menunjukkan bahwa manajemen perlengkapan sekolah pada hakikatnya adalah upaya memaksimalkan semua sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Semua fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah harus dikelola dengan baik agar keberadaan sarana prasarana sekolah tetap berfungsi dengan baik, karena sarana dan prasarana sekolah berperan sangat krusial dalam pembelajaran (Darmastuti, 2014).

Fasilitas dalam pendidikan itu penting, dan semua fasilitas harus ditempatkan berdasarkan kebutuhan dan fungsinya. Agar fasilitas tersebut dapat digunakan dalam jangka panjang maka dibutuhkan pemeliharaan baik pemeliharaan secara berkala maupun pemeliharaan sehari-hari. Staf yang diberikan tugas sehari-hari terhadap fasilitas tersebut biasanya menangani pemeliharaan sehari-hari, misalnya di TK peralatan permainan belajar anak yang setiap harinya harus dijaga agar tidak terhambat ketika digunakan siswa saat proses belajar berlangsung. Sedangkan Pemeliharaan berkala adalah pemeliharaan yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan program, pemeliharaan berkala dapat dilakukan mingguan, bulanan, maupun tahunan. Urgensi pemeliharaan dibuat karena menghindari kerusakan sarana yang dimiliki oleh sekolah. (Ananda, R., & Banurea, 2017).

Metode pengelolaan Sarana prasarana pendidikan adalah sumber daya penting yang membantu siswa belajar di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, dan serta pemanfaatan yang optimal, sangat mempengaruhi keberhasilan program pendidikan di sekolah. Agar sarana prasarana berfungsi dengan baik untuk menunjang pembelajaran di sekolah, maka kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi harus mengetahui dan professional dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan kebijakan Kemdikbud tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh warga sekolah. Salah satu kompetensi tersebut adalah



kemampuan manajerial sekolah, yang berarti kepala sekolah harus tahu bagaimana memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah (Fuad, 2016).

Kepala sekolah memiliki tugas atas manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Manajer sekolah memiliki kemampuan dalam menyusun perencanaan strategis dan mengeksekusi rencana-rencana tersebut. Kepala sekolah dalam melakukan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus diimbangi dengan perencanaan pemeliharaan yang tepat agar fasilitas yang dimiliki dapat digunakan dalam jangka pandang (Marmo'ah, 2014). Dalam konteks ini manajemen sarana dan prasarana berfungsi dalam mengelola dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan sehingga dapat dimaksimalkan dalam proses pendidikan. Pengelolaan meliputi prinsip-prinsip manajemen seperti perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, investarisasi, penghapusan, dan penataan (Mulyasa, 2002). Sarana adalah segala fasilitas yang digunakan langsung dalam proses pengajaran di sekolah, sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas penunjang yang secara tidak langsung dalam pengajaran.

Menurut Pasal 1 Peraturan Pemerintah Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Sarana Prasarana, standar nasional pendidikan mengatur standar minimal untuk ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, kreatif dan rekreasi, serta sumber belajar lainnya. yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) formal yang tersedia untuk anak-anak berusia enam tahun ke bawah. Kurikulum TK menekankan pada membantu tumbuh kembang anak sehingga mereka siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut, masa belajar siswa TK biasanya bergantung pada tingkat kecerdasan mereka, yang dinilai dari rapor semester. Siswa di TK memiliki kesempatan untuk belajar dan diberikan kurikulum yang sesuai dengan usia mereka pada tiap tingkatan. Hal-hal



berikut diajarkan kepada siswa: agama, budi bahasa, menghitung, membaca, bernyanyi, bersosialisasi dengan teman-temannya. Tujuan belajar di TK adalah untuk meningkatkan daya cipta anak-anak dalam rangka mengenalkan berbagai ilmu pengetahuan melalui pendekatan nilai budi bahasa, agama, sosial, emosional, fisik, motorik, kognitif, bahasa, seni, dan kemandirian. Semua pendekatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kecerdasan dan peranan anak dalam hidupnya.

Manajemen sarana dan prasarana di sekolah tentu tetap berpatokan pada prinsip manajemen yang terdiri dari proses perencanaan, pengadaan, pendistribusian, pemeliharaan, inventarisasi, penghapusan, serta evaluasi sarana dan prasarana yang meliputi ;

Perencanaan perlengkapan sarana prasarana PAUD/TK yaitu: Setelah pengelola dan guru merencanakan sarana dan prasarana di PAUD, guru melaporkan kepada pengelola tentang apa yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. Setelah mendapatkan laporan dari guru, pengelola akan melakukan analisa berdasarkan anggaran dan keunagan keuangan PAUD. Setelah itu, pihak sekolah (PAUD) akan merencanakan sarana yang dibutuhkan, yang tentunya harus sesuai dengan keuangan PAUD.

Pengadaan sarana prasarana PAUD/TK yaitu: Pengadaan sarana prasarana pendidikan harus membangun dan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang dalm membantu siswa belajar di sekolah. Ini adalah kewajiban bagi sekolah untuk memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana pendidikan.

Pendistribusian sarana prasarana PAUD/TK yaitu: pemberian barang dari pihak pengelola kepada pihak yang membutuhkannya. Jika sarana dan prasarana telah selesai, pendistribusian akan dilakukan. Setelah dicatat, itu dikirimkan kepada guru atau koordinator kelas yang diperlukan. Mereka bertanggung jawab untuk melakukan invetarisasi terhadap perangkat dan perlengkapan kelas yang tersedia.



Pemeliharaan sarana prasarana PAUD/TK yaitu: dalam konteks pemeliharaan sarana dan prasarana, pihak sekolah berupaya melibatkan semua pihak baik pengelola, guru, maupun siswa dalam menjaga sarana dan prasarana yang ada. Ini dapat mencakup penataan alat bermain setelah digunakan, perawatan gedung, dan penataan halaman dan taman sekolah. Baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak dirawat setiap hari.

Inventarisasi sarana prasarana PAUD/TK yaitu: Beberapa hal yang harus diperhatikan saat melakukan inventarisasi adalah sebagai berikut: mencatat sarana dan prasarana, mengelompokkan barang berdasarkan kodenya, melaporkan sarana dan prasarana di sekolah, dan memastikan bahwa sarana dan prasarana dalam keadaan yang baik. PAUD biasanya melakukan inventarisasi dengan mendaftarkan barang-barang sekolah ke dalam daftar.

Penghapusan sarana prasarana PAUD/TK yaitu: Pemusnahan dilakukan jika ada barang yang tidak lagi digunakan atau tidak layak pakai. Namun tindakan ini hanya dapat dilakukan melalui proses pencatatan administrasi.

Evaluasi sarana prasarana PAUD/TK yaitu: Pengevaluasian sarana dan prasarana juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengumpulan dan penyajian data sebagai acuan pertimbangan dalam menentukan keputusan sarana dan prasarana yang akan digunakan. Evaluasi adalah tindakan final untuk memastikan tingkat kebenaran dan menganalisa kembali tindakan sebelumnya.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengumpulkan data di lapangan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tiga tahap dilakukan dalam model analisis ini: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, & Hubberman, 1994). Diharapkan dari proses tersebut dapat mengungkap fenomena yang terjadi di TKIT Maulana Yusuf



dalam manajemen sarana dan prasarana dengan objektif berdasarkan realitas dan fakta yang terjadi di lapangan.

### **Pembahasan dan Diskusi**

TKIT Maulana Yusuf merupakan satu-satunya Taman Kanak-kanak Berbasis Islam terpadu yang ada di desa simpar dibawah naungan Kemendikbud, Nama TKIT Maulana Yusuf diambil dari Nama Alm. Ayahanda pemilik yayasan, TKIT ini pun didirikan untuk mewujudkan keinginan Alm. Ayahanda nya serta untuk memudahkan masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anak-anaknya tanpa harus menempuh jarak yang jauh. Perencanaan pembangunan TKIT ini sudah dari 2018 akan tetapi dikarenakan terhambat covid 19 serta beberapa kendala lainnya sehingga sekolah TKIT Maulana Yusuf mulai beroperasi pada tahun 2021/2022 TKIT Maulana Yusuf masih dalam tahap pengajuan izin operasional sehingga belum terakreditasi karena masih terbilang baru. Manajemen dan pengelolaan sarana prasarana di TKIT Maulana Yusuf ini terbilang bagus diantaranya:

Perencanaan sarana dan prasarana TKIT Maulana Yusuf yaitu melakukan analisis terhadap materi pembelajaran, ketika anak-anak sudah pulang sekolah semua guru berkumpul di kantor untuk membuat RPP (Rencana Proses Pembelajaran) yang akan diajarkan esok harinya sehingga dapat menentukan alat atau media apa saja yang akan digunakan dalamnya penyampaian materinya.

Pengadaan sarana dan prasarana TKIT Maulana Yusuf untuk menunjang proses pembelajaran yang ada di TKIT Maulana Yusuf terbilang sangat memadai mulai dari papan tulis, meja dan kursi yang memadai sehingga anak-anak nyaman dalam proses pembelajaran tanpa berebut bangku dengan temannya, serta berbagai macam alat peraga seperti gambar, kerajinan yang dibuat guru, balok poster, alat tulis anakpun disediakan disekolah dan tidak boleh dibawa pulang jadi ada tempat khusus penyimpanan alat tulis anak



hal tersebut bertujuan untuk menanggulangi anak-anak yang sering kehilangan alat tulis.

Pendistribusian sarana dan prasarana TKIT Maulana Yusuf yaitu ATK (Alat Tulis Kantor) yang digunakan guru ketika mengajar seperti spidol penghapus serta beberapa media pembelajaran lainnya, bukan hanya itu untuk membuat nyaman proses belajar mengajar TKIT mendistribusikan AC beserta kipas angin perkelasnya.

Pemeliharaan sarana dan prasarana TKIT Maulana Yusuf sangat baik, keadaan ruang kelas sangat bersih dan nyaman, alat tulis beserta lembar karya/tugas milik anak-anak yang ditaruh di sekolah tertata rapi didalam kotak penyimpanan, membiasakan anak-anak menaruh kembali mainan (balok, puzzle, lego dll) yang telah digunakan ketempat semula.

Inventarisasi sarana dan prasarana TKIT Maulana Yusuf semuanya masuk kedalam pendidikan jika ada barang yang rusak atau tidak layak pakai akan segera diganti ataupun diperbaiki

Penghapusan sarana dan prasarana TKIT Maulana Yusuf hanya alat kebersihan dikarenakan TKIT Maulana Yusuf terbilang masih baru sehingga sarana dan prasarana masih cukup bagus dan masih layak pakai.

Evaluasi sarana dan prasarana TKIT Maulana Yusuf dilakukan setiap semester sekali, salah satu contohnya yaitu pergantian kurikulum merdeka dimana pengimplementasian yang dilakukan oleh TKIT Maulana Yusuf yaitu memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar seperti belajar dialam terbuka seperti sawah, ke tempat pemadam kebakaran, ke kantor polisi dan sebagainya.

Adapun kekurangan dan kelebihan dari sarana dan prasarana di TKIT Maulana Yusuf yaitu:

Kelebihannya TKIT Maulana Yusuf mempunyai sarana prasarana yang terbilang cukup memadai meskipun baru berdiri kurang lebih 3 tahun, sarana prasarana yang ada di TKIT Maulana Yusuf diantaranya seperti: Ruang kelas 2, kantor 1, toilet 2, tempat bermain, Komputer, printer, kursi dan meja 30, papan





tulis 2, AC 1, kipas angin 3, tempat parkir, timbangan, ATK. Sedangkan kekurangannya yaitu: dari segi dana karena sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TKIT Maulana Yusuf kebanyakan menggunakan dana pribadi kecuali bangunan (Ruang kelas, toilet dan kantor) itu ada sebagian menggunakan dana dari pengajuan, ada beberapa sarana prasarana yang belum dimiliki TKIT Maulana Yusuf diantaranya: Kantin atau koperasi, ruang UKS, gudang dan lapangan.

### **Kesimpulan**

Manajemen sarana prasarana di TKIT Maulana Yusuf yang pertama melalui proses perencanaan sarana prasarana dengan melakukan analisis terhadap materi pembelajaran, semua guru berkumpul di kantor untuk membuat RPP (Rencana Proses Pembelajaran), yang kedua proses Pengadaan Sarana Prasarananya terbilang sangat memadai mulai dari papan tulis, meja dan kursi yang memadai sehingga anak-anak nyaman dalam proses pembelajaran tanpa berebut bangku dengan temannya, yang ke tiga proses Pendistribusian Sarana Prasarana dengan ATK (Alat Tulis Kantor) yang digunakan guru ketika mengajar dan mendistribusikan AC beserta kipas angin perkelasnya, yang ke empat proses Pemeliharaan Sarana Prasarananya sangat baik, keadaan ruang kelas sangat bersih dan nyaman, yang ke lima proses Inventarisasi sarana prasarana yaitu semuanya masuk kedalam pendidikan jika ada barang yang rusak atau tidak layak pakai akan segera diganti ataupun diperbaiki, yang enam proses Penghapusan Sarana Prasarana hanya alat kebersihan saja, yang ke tujuh proses Evaluasi sarana dan prasarana dilakukan setiap semester sekali, salah satu contohnya yaitu pergantian kurikulum merdeka. Jadi untuk sarana prasarana di TKIT Maulana Yusuf terbilang cukup memadai.



## Daftar Pustaka

- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Bandung: Rosdi Karya. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan. Bandung: Rosdi Karya.*
- Darmastuti, H. (2014). Manajemen Sarana dan Prasana dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 3, Nomor 3, Januari 2014. *Manajemen Sarana Dan Prasana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran.*
- Fuad, N. (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. In *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.*
- Marmo'ah, S. (2014). "Manajemen sarana dan Prasarana Di SMAN Titian Teras Mu'aro Jambi". Jurnal Ilmiah Univenrsitas Batanghari Jambi. Vol. 14. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMAN Titian Teras Mu'aro Jambi". Jurnal Ilmiah Univenrsitas Batanghari Jambi. Vol. 14.*
- Miles, & Hubberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis in cour Workshop Proceedings.*
- Mulyasa, E. (2002). Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung, PT Remaja Rosdakarya. In *Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.*
- Munir, M. (2014). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 4 Nomor 4 April 2014. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 4 Nomor 4 April 2014.*